

Manajemen Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Yusuf Alaika Fawaid
Penerima Beasiswa BAZNAS
email: yusufalaika@gmail.com

Manuscript History:

Received: 05-02-2022

Accepted: 20-05-2022

Published: 30-06-2022

Abstract

This study aims to explain how management is in the collection and administration of ZIS funds and what are the factors that hinder and support management at LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. This study uses a qualitative method of field research, namely interviewing informants. The data sources in this study are primary data in the form of interviews and direct observations and secondary data obtained from related documentation from LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. The data analysis in this study is descriptive analysis which is narrated based on the data obtained and then correlated with the theoretical basis. This study shows that the management of the collection and administration of ZIS funds at LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto has 4 stages to go through, namely the planning, organizing, implementing and monitoring stages. Humans (HR) and operational cars, while in the management of ZIS fund collection it is hampered because the zakat payment method can be done independently by muzakki and there is no institutional obligation. The supporting factors found are competent administrators so that they can design clear programs, religious obligations and the existence of a law on zakat that triggers people to pay zakat in order to eradicate poverty in the community..

Keywords: *zis collection management; zis distribution management; laznas al-irsyad purwokerto*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manajemen dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS serta apa saja faktor yang menghambat dan mendukung dalam manajemen di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan (field research) yakni mewawancarai informan. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer berupa hasil wawancara dan observasi langsung dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi terkait dari LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Analisis data dalam penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang dinarasikan berdasar data yang diperoleh kemudian dikorelasikan dengan landasan teori. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen penghimpunan dan penyaluran dana ZIS pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto memiliki 4 tahapan yang dilalui, yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun faktor penghambat dalam manajemen di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto diantaranya yaitu manajemen penyaluran karena kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan mobil operasional, sedangkan dalam manajemen penghimpunan dana ZIS terhambat

karena adanya metode pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri oleh muzakki dan tidak ada kewajiban secara kelembagaan. Adapun factor pendukung yang ditemukan yaitu pengurus yang berkompeten sehingga dapat merancang program yang jelas, kewajiban secara agama dan adanya Undang-Undang tentang zakat yang memantik masyarakat untuk berzakat dalam rangka memberantas kemiskinan di tengah masyarakat.

Kata Kunci: *manajemen pengumpulan; manajemen penyaluran; laznas al-irsyad purwokerto*

PENDAHULUAN

Pada awal abad ke-20 ini, ajaran zakat sebagai salah satu sektor yang mulai dikaji dari berbagai dimensi, terutama menjadi jalan keluar bagi kesejahteraan masyarakat. Alquran menyebut berbagai petunjuk bagaimana masyarakat keluar dari kemiskinan yakni dengan aktivitas ekonomi yang memantik produktifitas dengan sumber dana yang berasal dari zakat, infaq dan sedekah masyarakat. Pemerintah Indonesia melalui UU nomor 23 tahun 2011 tentang prosedur manajemen zakat, infak dan sedekah (ZIS), bahwa yang dimaksud prosedur manajemen zakat ialah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian pada pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat telah menunjukkan dukungannya terhadap aktivitas ekonomi berbasis syariat Islam yang bertujuan untuk kepentingan bersama.

Untuk mensukseskan pengelolaan ZIS diperlukan manajemen yang baik. Terdapat 2 gaya manajemen menurut Soedewo (2004) yakni MBR (Management By Result) serta MBP (Management By Process). Soedewo (2004) mengungkapkan bahwa MBR adalah pola manajemen yang memfokuskan diri pada hasil, sehingga mendorong pada persaingan ketat atau kompetitif dengan berbagai cara guna mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan MBP menekankan pentingnya proses untuk mencapai tujuan, sehingga MBP lebih tepat untuk digunakan oleh manajemen Lembaga zakat karena memberikan kesempatan untuk semua pihak untuk terlibat dan meningkatkan kualitas amil dan mustahik.

Penerapan manajemen pengumpulan dan penyaluran oleh Lembaga zakat dapat berdampak terhadap kepercayaan masyarakat dalam memilih Lembaga zakat (Khasanah, 2010). Selain itu, pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat yang berkekuatan hukum memiliki banyak keunggulan, yaitu: Pertama, untuk memastikan keamanan dan disiplin muzakki saat membayar zakat. Kedua, untuk menjaga rasa minder mustahik mengambil zakat. Ketiga, untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan harta zakat. Keempat, untuk melihat syiar Islam dalam semangat pemerintahan islami (Hafidhudin, 2002).

Setiap lembaga zakat telah memiliki program kerja yang sudah dirapatkan. Contohnya program kerja lembaga amil zakat pada LAZNAS Al Irsyad yang membagi 4 rangkaian program kerja yaitu: Program Pendidikan (Beasiswa Orang Tua Asuh, Beasiswa Anak Yatim, Beasiswa Cendikia Mahasiswa, Pendidikan guru TPQ), Program Sosial Kemanusiaan (Tanggap bencana, Al Irsyad Benah tempat tinggal, Dropping Air bersih, Senyum Janda Dhuafa), Program Dakwah (Da'i sahabat warga, Tebar Wakaf Qur'an, Apresisasi guru Ngaji, Sekolah Imam & Da'i), serta Program Kesehatan (Layanan Ambulance Gratis Dhuafa, Klinik Gratis Dhuafa, Bakti Sosial, Dokter Sahabat Anak) (Purwokerto, 2021).

LAZNAS Al Irsyad Purwokerto merupakan Lembaga penghimpunan zakat, infak dan sedekah di bawah naungan Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto Islamiyah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa berbasis Pendidikan, dakwah, Kesehatan serta sosial-kemanusiaan. Dirintis sebagai Unit Persemakmuran Masjid Fatimatuzzahra (UPM MAFAZA) untuk melaksanakan kegiatan sosial sejak tahun 2004 dengan nama LAZIS MAFAZA, kemudian mengalami transformasi sekaligus regenerasi pada tahun 2010 menjadi LAZIS MAFAZA Peduli Umat. Program LAZIS MAFAZA Peduli Umat melebarkan sayapnya dengan inovasi programnya berdakwah melalui kegiatan tanggap bencana berbasis masjid dari kader Komunitas Masyarakat Muslim Banyumas (KMMB). Pada tahun 2016 LAZIS MAFAZA Peduli Umat merubah Namanya menjadi LAZ Al-Irsyad Islamiyah Purwokerto dikarenakan menyesuaikan dengan Undang-Undang Pengelola Zakat terkait nama LAZ menggunakan nama Yayasan. Perubahan nama memengaruhi perubahan paradigma prestasi LAZ Al-Irsyad Purwokerto menjadi Lembaga pemberdayagunaan dana yang Amanah dan professional dan menjadi Lembaga ZIS yang terpercaya. Berdasar uraian di atas, penelitian ini berusaha mengungkapkan (1) Bagaimana penerapan manajemen dalam penghimpunan dan penyaluran ZIS di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, (2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penghimpunan ZIS pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Zakat, Infak dan Sedekah

Zakat berasal dari kata “Zakka” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Zakat merupakan tanggungan bagi seorang yang memenuhi kriteria wajib zakat untuk mensucikan hartanya sehingga terhindar dari kekikiran karena dengan berbagi sebagian hartanya dapat memberi manfaat untuk orang yang membutuhkan (Inoed, 2005). Sedangkan infaq dan sedekah adalah memberikan harta secara sunnah kepada yang membutuhkan dengan tujuan pendekatan diri kepada Allah SWT (Sahroni, 2018).

Manajemen

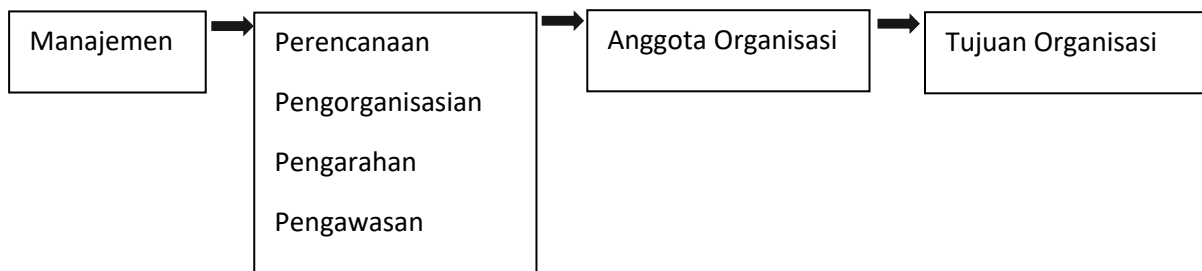
Manajemen adalah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang akan dipakai dalam menentukan strategi dalam melakukan tujuan-tujuan yang akan dipilih melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain yang akan dibutuhkan (Salam, 2004). Terdapat 6M dalam unsur manajemen menurut G.R Terry (2010), yakni *Man* atau tenaga kerja manusia (pemimpin maupun tenaga kerja operasional/pelaksana, *Money* adalah unsur manajemen untuk memenuhi kebutuhan menuju terlaksana tujuan. *Methods* atau metode adalah cara-cara yang dipergunakan dalam usaha yang akan dicapai dalam mencapai tujuan. *Material* (Materi), yaitu bahan-bahan yang diperlukan dalam usahan untuk mencapai sasaran-sasaran dalam penunjang kebutuhan yang diperlukan dalam proses mencapai tujuan. *Market* (Pasar) adalah suatu tempat dimana segala kebutuhan

dapat tersedia baik dalam kebutuhan menjual barang dan jasa yang akan dihasilkan secara maksimal oleh uang.

Management by Process

Pada umumnya, manajemen memiliki prinsip yang sama, dengan skema proses manajemen sebagai berikut :

Tabel 1 Skema Proses Manajemen



Sumber: Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus (Sudaryono, 2017).

Gaya *Management by Process* sesuai untuk digunakan oleh Lembaga zakat karena bisa memberi kesempatan pada semua pihak untuk berpartisipasi. Secara formal, manajemen dirumuskan oleh pengurus resmi Lembaga atau Yayasan, namun proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dilakukan dengan melibatkan pihak lain termasuk masyarakat sebagai sasaran program. Dalam hal ini, Lembaga zakat memberdayakan masyarakat dan menuju pada pemberdayaan yang dimaksud dengan waktu dan sumber daya yang cukup. Partisipasi muzakki, mustahik, mitra kerja, pemerinta dan masyarakat dalam memberantas kemiskinan dianggap sebagai tanggung jawab bersama melalui pengelolaan ZIS di Lembaga zakat sehingga terdapat proses yang melibatkan semua pihak dalam mencapai tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena atau peristiwa dalam suatu keadaan alamiah dengan penghimpunan data secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian melalui wawancara dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptid yakni melaporkan suatu keadaan atau objek atau peristiwa secara naratif (Sugiyono, 2016). Teknik analisis deskriptif dapat dikatakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan nsubjek atau objek penelitian pada saat ini berdasar fakta sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan bagaimana penerapan manajemen penghimpunan dan penyaluran dana ZIS pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Penulis menggunakan Teknik analisis data kualitatif-deskriptif dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat dan Kondisi Objektif LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto merupakan Lembaga nirlaba yang bergerak dalam penghimpunan zakat, infak dan sedekah. Lembaga ini dibentuk oleh Yayasan Al-Irsyad Al Islamiyah Purwokerto yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa berbasis dakwah, Pendidikan, Kesehatan dan sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan sumber daya dan partisipasi public serta bukan berorientasi pada profit bagi pengurus organisasi. Dirintis sebagai Unit Pemakmuran Masjid Fatimatuzzahra (UPM Mafaza) untuk melaksanakan kegiatan sosial sejak 2004 dengan nama LAZIS Mafaza, kemudian mengalami transformasi sekaligus regenerasi pada tahun 2010 menjadi LAZIS Mafaza Peduli Umat. Pada tahun 2017 LAZIS MAFAZA Kembali merubah Namanya karena menyesuaikan dengan Undang-Undang tentang zakat yang terkait dengan Yayasan menjadi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto (Purwokerto, 2021)

LAZNAS Al Irsyad Purwokerto menjadi entitas yang menaruh perhatian mendalam pada pemberdayaan kemanusiaan yang universal. Melalui divisi program pentasyarufan, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto semakin meneguhkan pendayagunaan dana ZIS secara syar'i, efisien, efektif, dan produktif. Beberapa program pentasyarufan yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat dhuafa terbagi atas 4 program inti, yaitu program dakwah, program sosial kemanusiaan, program pendidikan dan program kesehatan.

a. Program Dakwah

1) Desa Gemilang

Program ini merupakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keberagamaan, tingkat pendidikan, keterampilan, dan kesehatan masyarakat. Di setiap desa gemilang dibentuk suatu pusat kegiatan kelompok pemberdayaan yang di sebut saung ilmu yang didampingi oleh DASAMAS (Da'i Sahabat Masyarakat). Saung ilmu berfungsi sebagai pusat koordinasi seluruh program pemberdayaan, juga berfungsi sebagai lembaga peningkatan kapasitas masyarakat yang mempunyai struktur dan wewenang yang jelas. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah membentuk kelompok pengajian anakanak (TPQ/ Taman Pendidikan Qur'an), membentuk kelompok pengajian ibu-ibu wali santri, mengadakan kegiatan hari besar Islam, mengadakan baksos kesehatan dan pengobatan gratis juga menggalakan kegiatan perekonomian masyarakat dengan membentuk kelompok tani dan kelompok ternak.

2) Program PG TPQ (Pendidikan Guru Tempat Pendidikan Qur'an)

Komponen utama, sumber daya guru ngaji seringkali diharapkan tidak berperan sebagai guru yang hanya mengajar. Mereka juga diharapkan mampu menangani administrasi, pengelolaan keuangan yang seringkali minim, hingga pengurusan sarana prasarana. Peran sebagai pengelola menjadi penting karena TPQ selama ini tampak diidentikkan dengan lembaga informal yang berantakan,

tidak terkelola dengan baik, tidak memiliki arah yang jelas. Terkait itu, maka dalam program PG TPQ, guru-guru TPQ diberi materi terkait kurikulum pembelajaran, manajemen administrasi TPQ, hingga pengelolaan keuangan

3) Ramadhan Mubarak

LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mengadakan berbagai macam event sosial untuk menyambut dan mengisi bulan Ramadhan dengan tujuan untuk membantu banyak kaum dhuafa serta memberikan kesempatan kepada kaum muslimin yang mampu untuk menambah amal dan ibadahnya di bulan yang suci ini. Adapun agenda kegiatan yang dilaksanakan adalah Khasanah (Khitanan Masal Penuh Berkah), Yatim Gemilang, Apresiasi Guru Ngaji, Pesantren Ramadhan, Tebar Sajadah dan Waqaf Al-Quran, Kampung Ramadhan, Ifthor Ramadhan, MRA (Musafir Rest Area), dan Pengumpulan serta penyaluran zakat fitrah.

4) Qurban Mubarak

Ibadah Qurban merupakan sarana pendekatan seorang hamba kepada Khaliknya. Lantaran ibadah qurban pula masyarakat yang tidak mesti tiap minggu makan daging, maka mereka menjadi makan daging qurban. Untuk memfasilitasi masyarakat dalam beribadah di bulan Dzulhijah, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto meluncurkan program Qurban Mubarak. LAZNAS Al Irsyad Purwokerto menyiapkan prosesi ibadah qurban, mulai dari penyedia hewan qurban sampai lokasi dan masyarakat calon penerima daging qurban. Dengan pengalaman yang telah lama berdiri, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto telah memiliki jaringan di hampir seluruh desa dan pesantren di Kabupaten Banyumas. LAZNAS Al Irsyad Purwokerto juga memiliki jaringan di 300 masjid di Kabupaten Banyumas yang memungkinkan didistribusi menyeluruh di penjuru kabupaten.

b. Program Sosialisasi Kemanusiaan

1) Benah Rumah

LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mengadakan program “Benah Rumah” yang tujuannya adalah sebagai salah satu upaya menyelamatkan kaum muslimin dari kehidupan yang tidak layak menuju kehidupan yang lebih layak. Standarisasi yang diberlakukan tiap rumah yang dibedah adalah unsur-unsur keamanan dan kesehatan. Pelaksanaan benah rumah pun dilakukan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang sudah ada. Pelaksanaan program ini banyak melibatkan warga sekitar untuk turut serta bergotong royong yang nantinya bisa memupuk rasa empati warga.

2) Sedekah Air

Program sedekah air dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih di desa-desa rawan kekeringan. Masih banyak masyarakat yang di desanya tidak tersedia banyak air, sehingga untuk mendapatkan air masyarakat harus berjalan selama satu jam ke sumber air. Program ini terbagi atas 3 jenis

kegiatan yaitu droping air bersih dengan menggunakan jasa PDAM, pembuatan sumur bor dan juga program pipanisasi (menyalurkan air dari sumbernya/mata air dengan menggunakan pipa). Program air bersih ini sangat dimanfaatkan oleh warga untuk pemenuhan hajat hidup, terlebih lagi bagi masjid dan mushala yang jamaah bisa mempergunakannya untuk berwudhu dan bersuci sebagai syarat sahnya ibadah.

3) Yatim Gemilang

Yaitu program santunan kepada anak yatim dhuafa dengan tiga jenis bantuan, yaitu bantuan biaya hidup, bantuan pendidikan dan pendampingan / pembinaan non formal melalui pembelajaran Oemah Sinau (OS).

c. Program Pendidikan

Sebagai salah satu wahana pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah lokasi penting dimana para pemuda Indonesia diharapkan dapat berjuang membawa negara bersaing di kancah global. Namun, dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan akses pada pendidikan. Untuk itu, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mencanangkan program beasiswa Orang Tua Asuh (OTA) dengan tujuan mengurangi angka putus sekolah dari keluarga dhuafa. Penerima beasiswa juga mendapatkan pembinaan non formal rutin melalui pembelajaran di Oemah Sinau secara berkala meliputi pembinaan akhlak, pendidikan karakter, ketrampilan dan juga pengetahuan umum lainnya yang sangat menopang akan keberhasilan anak didik. Sejak tahun 2011 LAZNAS Al Irsyad Purwokerto telah membiayai lebih dari 820 pelajar dengan empat macam jenis beasiswa, yaitu:

1) Beasiswa OTA (Orang Tua Asuh)

Beasiswa ini memfokuskan pada siswa dan siswi SMP/MTs dan SMA/SMK kelas 1-3 di Kabupaten Banyumas. Bentuk beasiswa yang diberikan berupa bantuan biaya pembayaran SPP bulanan.

2) Beasiswa 3G (3 Gemilang)

Beasiswa beasiswa yang khusus di berikan untuk siswasiswi kelas 3 SMA/SMK atau sederajat. Beasiswa ini menysar sekolah-sekolah pinggiran, minim fasilitas dan sekolah terbelakang. Biaya yang diberikan berupa pembayaran SPP dan pembiayaan UN sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah.

3) Beasiswa Untuk Yatim (BUY)

Merupakan program pembiayaan pendidikan untuk anakanak usia sekolah (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK) yang berstatus yatim dan berasal dari keluarga tidak mampu (dhuafa). Bentuk beasiswa berupa pembiayaan SPP bulanan atau biaya penunjang penunjang pendidikan lainnya.

4) Beastudi Cendekia Mafaza (BCM)

Merupakan penyaluran bantuan pendidikan kepada mahasiswa di perguruan tinggi yang menjadi aktifis dakwah dan sosial. Penerima Beasiswa juga turut

wajib berperan aktif dalam sub program oemah sinau (OS) yaitu sebagai panitia atau tim pendidik anak2 SMP dan SMA.

d. Program Kesehatan

Pada bidang kesehatan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mengelola klinik Mafaza Peduli Ummat yang selalu menempatkan diri sebagai klinik sosial yaitu menolong dan memberikan fasilitas pengobatan gratis kepada masyarakat dhuafa dengan fasilitas klinik pratama pengobatan umum (rawat jalan). Berbagai macam program sosial kepada masyarakat telah dilaksanakan baik untuk wilayah Grendeng, Karangwangkal, maupun di beberapa desa di Kabupaten Banyumas. Program tersebut meliputi program internal maupun eksternal.

1) Program Internal

Merupakan program utama Klinik Mafaza, yaitu penyediaan jasa kesehatan gratis untuk kaum dhuafa di wilayah kelurahan Grendeng, Karangwangkal dan sekitarnya. Masyarakat akan di bagi Kartu Sahabat Klinik Mafaza untuk mendapatkan fasilitas berobat cuma-cuma/gratis di Klinik Mafaza. Di samping itu, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto juga menyediakan layanan ambulan dhuafa yang mempunyai fungsi utama sebagai ambulan sosial, melayani masyarakat duaafa secara gratis.

2) Program Eksternal

Merupakan program diluar Klinik Mafaza, dimana LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yang mendatangi pasienpasien kurang mampu yang berada di desa desa atau tempat lainnya di kabupaten Banyumas. Program-program itu meliputi : baksos pengobatan gratis dan posyandu lansia yaitu memberi layanan kesehatan kepada para lanjut usia dhuafa.

2. Manajemen Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

a. *Planning* (perencanaan)

Manajemen dimulai dari proses perencanaan pada Lembaga. LAZNAS Al-Irsyad membuat perencanaan penghimpunan dan pendistribusian zakat melalui empat tahapan :

1) Menentukan sasaran

Penentuan sasaran dalam proses perencanaan memengaruhi langkah dalam mencapai tujuan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Solihin Salam selaku Manajer Program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto:

“Untuk menentukan sasaran pendistribusin zakat, infak dan sedekah agar tepat sasaran tentunya kita harus menentukan rencana apa saja yang harus kita lakukan sambil mengamati sekitar, terutama masyarakat Purwokerto. Dalam halini, apa yang menjadi kendala bagi mereka, kemudian kita rencanakan bentuknya sesuai kebutuhan untuk LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto tetapkan penyalurannya sesuai dengan 8 asnaf melalui 4 program

besar yaitu : Program Pendidikan, Program Sosial Kemanusiaan, Program Dakwah serta Program Kesehatan.”

Ungkapan tersebut menegaskan sasaran zakat, infak, dan sedekah yaitu orang muslim yang berkewajiban membayar zakat serta mereka yang sudah mampu secara ekonomi. Adapun sasaran pendistribusian zakat, infak dan sedekah ialah orang yang berhak menerima zakat yang termasuk 8 golongan asnaf dengan 4 fokus kegiatan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu Program Pendidikan, Program Sosial Kemanusiaan, Program Dakwah dan Program Kesehatan.

2) Menentukan Tujuan

Bapak Samsul Bahri selaku Direktur LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mengungkapkan tujuan dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS yaitu :

“Meningkatkan kesadaran akan kewajiban membayar zakat dan mengentaskan kemiskinan masyarakat Banyumas, terutama di wilayah Purwokerto. Tugas Amil yaitu menjemput zakat dan menyalurkan ke mustahik sehingga amil memutuskan sifat rasa berbutang budi diantara muzakki dan mustahik. Dengan adanya amil untuk memanusiaikan mustahik dan bagi muzakki agar hartanya semakin berkah, jadi mustahik Bahagia, muzakki berkah dan amil Amanah”

Pernyataan Bapak Samsul Bahri menegaskan bahwa tujuan penghimpunan ZIS di LAZNAS Al-Irsyad sesuai dengan syariat Islam yakni kesadaran pribadi akan kewajiban menunaikan zakat serta berinfak dan bersedekah bagi muslim sekaligus kesadaran bersama mewujudkan kesejahteraan umat atau masyarakat.

3) Menentukan Jadwal

Penentuan jadwal penghimpunan zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto diungkapkan oleh Bapak Rohmat selaku manajer *fundraising* :

“Penghimpunan zakat kita lakukan setiap hari dengan menyebarkan ajakan melalui konten di media sosial, penjemputan ke rumah muzakki yang menghubungi kita untuk menjemput. Sebelum pulang biasanya kita dari divisi fundraising berkumpul untuk menentukan jadwal yang akan dilakukan besok.”

Sedangkan penentuan jadwal penyaluran zakat, infak dan sedekah Penentuan jadwal penghimpunan zakat, infak dan sedekah diungkapkan oleh bapak Solihin

“Kita di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto hampir setiap hari ada pendistribusian zakat, infak dan sedekah karena ada kalanya mustahik datang kesini, baik untuk meminta bantuan biaya Kesehatan, biaya Pendidikan, biaya makan dan lainnya. Jadi, ada jadwal yang sudah ditentukan, ada juga yang sifantya mendesak untuk segera dibantu. Untuk jadwal yang sudah pasti ada program senyum janda dhuafa sebulan sekali, yakni tim kita keliling membagikan uang sebesar Rp.300.000 ke janda sebagai sasaran utamanya. Selain itu ada program jumat berkah yaitu membagikan paket makanan ke masjid-masjid di wilayah Purwokerto”

Berdasarkan pernyataan dari pengurus LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto di atas diketahui bahwa jadwal pendistribusian terdiri dari jadwal yang terencana dengan program yang rutin dan jadwal yang fleksibel untuk hal yang mendesak dan segera sesuai dengan kebutuhan.

4) Penentuan Metode

Metode penghimpunan zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto diungkapkan oleh manajer fundraising yakni Bapak Rohmat :

“Metode penghimpunan zakat, infak dan sedekah yang kami lakukan ada tujuh poin. Pertama yaitu maintenance (pemeliharaan) terhadap muzaki tetap, kedua menggalangkan dana zakat, infak, sedekah melalui sarana media sosial, ketiga membuka konter-konter zakat di masjid internal dan toko swalayan, keempat meletakkan kotak indak LAZNAS Al Irsyad Purwokerto di tempat yang ramai dan strategis, kelima penyebaran kaleng (perorangan), keenam mengadakan event-event sosial (kisah islami dan training motivasi), ketujuh jemput bola.”

Sedangkan metode pendistribusian zakat, infak dan sedekah diungkapkan manajer program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yakni Bapak Solihin :

“Metode pendistribusian zakat, infak dan sedekah dilakukan dengan 2 cara, yaitu konsumtif dan produktif. Supaya dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil, kita salurkan melalui 4 program besar LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, yaitu program Pendidikan, program sosial-kemanusiaan, program dakwah dan program Kesehatan.

Ungkapan tersebut menerangkan bahwa LAZNAS Al Irsyad Purwokerto telah memiliki metode yang telah ditetapkan secara strategis sebagai upaya terus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah di berbagai kesempatan dan kemampuan masyarakat.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian berperan dalam menertibkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Samsul Bahri sebagai Direktur LAZNAS Al Irsyad Purwokerto :

“Anggota pengurus LAZNAS Aal Irsyad Purwokerto dilakukan dengan cara dipilih kemudian dibai sesuai dengan keahliannya di bidang masing-masing, misalnya bidang penghimpunan ya diampu yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidang tersebut, anggota harus jujur dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu, kita juga open recruitment relawan untuk membantu dalam penghimpunan maupun pendistribusian zakat, infak dan sedekah.”

Ungkapan tersebut menerangkan bahwa LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mengorganisir dirinya dengan merekrut orang yang ditempatkan sesuai dengan keahliannya untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka meningkatkan kredibilitas LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dalam menghimpun dan mentasyarufkan dana zakat, infak dan sedekah.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan yaitu proses berlangsungnya kegiatan dari kerjasama semua anggota yang bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya secara

efektif. Bapak Rohmat selaku manajer *fundraising* menerangkan pelaksanaan penghimpunan zakat, infak dan sedekah sebagai berikut :

“Kami menggunakan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung itu seperti menjemput bola bagi muzaki yang tidak bisa ke kantor, membuka konter zakat di masjid internal kita, di event sosial, dan penyebaran kaleng. Sedangkan secara tidak langsung, kita menggunakan media sosial seperti Instagram, facebook, whatsapp dan sebagainya. Tim fundraising kami juga mengajak secara online dengan membuat konten dan menerima layanan yang ingin transfer atau scan barcode.

Pelaksanaan penghimpunan zakat, infak dan sedekah yang telah dilaksanakan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto sejauh ini telah berdampak pada hasil perolehan zakat, infak dan sedekah setiap tahunnya yang cenderung fluktuatif seperti pada table berikut :

Table 4.1

Data Penerimaan Dana ZIS LAZSNAS Al Irsyad Purwokerto

No	Tahun	Penerimaan Dana Zakat		Jumlah
		Zakat	Infak / Sedekah	
1	2017	Rp. 409.799.500	Rp. 226.450.875	Rp. 636.250.375
2	2018	Rp. 456.274.889	Rp. 165.054.905	Rp. 621.329.794
3	2019	Rp. 486.128.181	Rp. 108.068.536	Rp. 594.196.717
4	2020	Rp. 503.185.921	Rp. 183.185.376	Rp. 686.371.297
5	2021	Rp. 684.093.253	Rp. 254.985.885	Rp. 939.079.138

Sumber: <https://laznasalirsyadpurwokerto.org/category/laporankeuangan/>

Pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dijelaskan pembagiannya oleh Manajer program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yakni Bapak Solihin yaitu :

“Sebelum proses pendistribusian zakat, infak dan sedekah diberikan kepada 8 (delapan) asnaf, kami mengambil sebesar 12,5% dari zakat dan 20% dari infak/sedekah, kemudian sisanya dialokasikan untuk mereka yang sesuai dengan golongan penerima hak sesuai surat At Taubah ayat 60, yaitu mereka yang termasuk fakir, miskin, amil, muallaf, memerdekakan budak, orang yang berhutang, fuisabilillah, dan musafir atau yang sedang dalam perjalanan. Nah agar tepat sasaran kita mendistribusikan dengan cara konsumtif dan produktif melalui 4 program kerja yaitu Program Pendidikan, Program Sosial Kemanusiaan, Program Dakwah, dan Program Kesehatan.”

1) Program Pendidikan

LAZNAS Al Irsyad Purwokerto memiliki program pendidikan yaitu: Beasiswa Orang Tua Asuh (konsumtif kreatif), Beasiswa Anak Yatim (konsumtif kreatif), Beasiswa Cendikia Mahasiswa (konsumtif kreatif), Pendidikan guru TPQ (konsumtif kreatif).

2) Program Sosial Kemanusiaan

Program sosial kemanusiaan mencakup bantuan ekonomi konsumtif maupun produktif. Bantuan konsumtif berupa uang atau sembako kepada fakir dan miskin di waktu tertentu. Sedangkan bantuan produktif berupa pemberian modal usaha bagi para penggerak usaha kecil yang kekurangan atau kesulitan dalam modalnya. Selain konsumtif dan produktif, alokasi program sosial kemanusiaan juga untuk tanggap kasus tanggap darurat kebencanaan.

3) Program Dakwah

Program dakwah dari LAZNAS Al Irsyad terdiri dari : Da'i sahabat warga, Tebar Wakaf Qur'an, Apresiasi Guru Ngaji, dan Sekolah Imam dan Da'i. Tujuan dari program dakwah ini adalah meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan ketaqwaan masyarakat Purwokerto kepada Allah SWT.

4) Program Kesehatan

Program ini diperuntukkan bagi masyarakat yang sedang dalam proses pengobatan karena mengalami sakit namun tidak mampu dalam pembiayaan karena tergolong fakir dan miskin. Tujuan dari program ini adalah memberikan bantuan pelayanan Kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu. Selain bantuan pembiayaan pengobatan, layanan lainnya dari program Kesehatan berupa layanan ambulance gratis dhuafa (konsumtif tradisional), klinik gratis dhuafa, dan dokter sahabat anak (Purwokerto, 2021).

d. *Controlling* (Pengawasan)

Bapak Rohmat selaku manajer *fundraising* LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mengungkapkan proses pengawasan yang dilakukan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto bahwa :

“Pengawasan yang dilakukan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto diawasi oleh bapak Samsul Bahri sebagai Kepala Direktur untuk memantau kegiatan dan kepengurusan dalam kurun waktu 1 minggu sekali. Sedangkan untuk memantau kegiatan sehari-hari akan di pantau langsung oleh manajer bagian masing-masing. Penghimpunan ZIS saya pantau langsung baik secara online dan offline dalam melaporkan hasil kegiatan setiap hariya.”

Sedangkan pengawasan dalam penyaluran zakat, infak dan sedekah diungkapkan oleh Bapak Solihin Salam selaku manajer program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto bahwa :

“Dalam pengawasan pendistribusian zakat, umumnya diawasi oleh saya sendiri selaku manajer program. Setiap pendistribusian pasti ada tim pengawas, tim pelaksana, dan tim anggota. Tim pengawas biasanya saya sendiri, kadang dibantu pak direktur, tim pelaksana terdiri dari penganggung jawab program bisa dilihat distruktur ya mas, klo tim anggota terdiri dari volunter.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pengawasan manajemen penghimpunan dan penyaluran dan pendistribusian di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dimonitoring oleh Direktur LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu Bapak Samsul Bahri, sedangkan

untuk pengawasan kegiatan harian diawasi oleh manajer bidang masing-masing.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

a. Faktor Penghambat

1) Penghimpunan

Pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri

Salah satu penghambat pada penghimpunan zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto diungkapkan oleh Bapak Rohmat :

“Menghimpun zakat itu mengharapka baik hatinya mereka karena tidak ada ikatan-ikatan wajib, wajib secara agama tetapi pemahaman mereka itu masih merasa kalau zakat itu bisa di distribusikan sendiri”.

Menurut Bapak Rohmat faktor penghambat bersifat relatif dan subjektif berdasar kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, infak maupun sedekah meskipun terdapat syariat yang menishabkan kewajiban setiap muslim yang dinyatakan mampu untuk berzakat, infak dan sedekah. Harta seorang muslim yang telah mencapai nishab memerlukan perhitungan dan rincian dengan konsultasi ke Lembaga amil zakat yang dipercaya calon muzakki agar sesuai dengan syariat. Sehingga proses tersebut menjadi penghambat dalam penghimpunan rutin bagi muslim yang ingin berzakat ke LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

2) Pendistribusian

Proses pendistribusian membutuhkan kendaraan operasional untuk mobilitas dan penyaluran agar efektif, efisien dan maksimal. Bapak Solihin mengatakan bahwa :

“Pada saat pendistribusian, karena ada barang yang harus dibawa jadi mobil harus bolak balik, kadang juga ada yang tetap dikantor saja.”

Jumlah kendaraan operasional menjadi salah satu hambabatan pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yang sampai saat ini hanya memiliki 1 unit mobil operasional sehingga pendistribusian masih belum maksimal.

b. Faktor Pendukung

1) Pengumpulan

a) Pengurus yang berkompeten

Para tokoh yang masuk dalam kepengurusan di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto merupakan para tokoh kenamaan yang ada di Purwokerto, jadi kompetensi mereka bisa dikatakan baik. Hal ini sangat mendukung keberlangsungannya LAZNAS Al Irsyad Purwokerto ke depan menjadi lebih baik lagi.

b) Kewajiban secara agama

Pembayaran zakat, infak dan sedekah merupakan kewajiban dalam ajaran agama Islam, seorang muslim yang mempunyai harta melebihi nishab maka

wajib hukumnya untuk mengeluarkan zakatnya, kalau tidak mengeluarkan zakatnya akan mendapatkan dosa. Kewajiban mengeluarkan zakat tersebut secara tidak langsung membantu LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dalam mengadakan pemungutan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat sekitar.

c) Adanya Undang-Undang yang mengatur

Lahirnya Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dengan keputusan menteri agama (KMA) No.581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat tersebut secara otomatis membantu legalitas berdirinya lembaga atau badan amil zakat seperti LAZNAS Al Irsyad Purwokerto untuk mengembangkan perannya dalam pemungutan zakat, infak dan sedekah di masyarakat.

2) Pengurus yang berkompeten

Anggota kepengurusan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto bagian Yayasan merupakan tokoh ternama di Al Irsyad Purwokerto dan memiliki kompeten. Sedangkan untuk tim teknis berasal dari proses rekrutmen dengan menempatkan orang yang memiliki keahlian di divisi-divisi yang ada pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

3) Adanya rancangan program yang jelas

LAZNAS Al Irsyad Purwokerto sudah memiliki agenda program pendistribusian yang jelas. Program yang dimaksud diantaranya Program Pendidikan (Basiswa Orang Tua Asuh, Basiswa Anak Yatim, Basiswa Cendikia Mahasiswa, Pendidikan guru TPQ), Program Sosial Kemanusiaan (Tanggap bencana, Al Irsyad Benah tempat tinggal , Dropping Air bersih, Senyum Janda Dhuafa), Program Dakwah (Da'i sahabat warga , Tebar Wakaf Qur'an, Apresiasi guru Ngaji, Sekolah Imam & Da'i), serta Program Kesehatan (Layanan Ambulance Gratis Dhuafa, Klinik Gratis Dhuafa, Bakti Sosial, Dokter Sahabat Anak). Program yang telah ditetapkan membuktikan manajemen program yang terarah.

4) Penglolana Dana

Dana hasil penghimpunan zakat, infaq dan sedekah dikelola untuk penyaluran yang direalisasikan langsung untuk masyarakat sebagai penerima manfaat melalui berbagai program.

5) Angka Kemiskinan di Purwokerto

Kota Purwokerto masih memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi sehingga penggalakan zakat, infak dan sedekah bagi muslim dapat menjadi solusi yang membantu masyarakat Purwokerto lebih baik secara kesejahteraan ekonominya. LAZNAS Al Irsyad Purwokerto sejalan dengan misi ini yakni memberdayakan masyarakat dengan berbagai programnya.

4. Pembahasan

a. Analisis Manajemen dalam Penghimpunan dan Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

Dalam perencanaan, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melakukan 4 tahapan, yaitu merencanakan dan menetapkan sasaran, tujuan, jadwal dan metode baik untuk penghimpunan maupun penyaluran. Dalam pengorganisasian, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melakukan proses perekrutan anggota pengurus sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan, mempunyai sifat jujur dan bertanggung jawab. LAZNAS Al Irsyad Purwokerto membuka relawan untuk membantu baik itu dalam penghimpunan maupun dalam penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Namun dalam pelaksanaannya, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto masih kurang maksimal karena kurangnya SDM yang tersedia sehingga ada beberapa tugas yang dilakukan oleh orang yang sama. Hal ini dapat kita lihat pada struktur organisasi, dimana manajer program juga menjadi penanggung jawab pada program kesehatan dan program sosial kemanusiaan.

Dalam pelaksanaan, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melakukan proses penghimpunan zakat, infak dan sedekah dilakukan dengan 2 cara, yaitu penghimpunan secara langsung seperti *maintanance*, jemput bola, membuka konter-konter di masjid-masjid internal, *event* sosial (kisah islami & training motivasi), serta penyebaran kaleng dan secara tidak langsung seperti konten sosial media, zakat online dengan cara transfer ataupun melalui *scan barcode*. Hal ini selaras dengan teori menurut Ahmad Hasan Ridwan bahwa Lembaga zakat setidaknya harus memiliki 4 Standar Operasional Prosedur (SOP) yakni (1) Membuat media sosial, (2) meningkatkan kualitas relasi dengan donator dengan berbagai bentuk (*maintenance*, silaturahmi, jemput zakat, pelayanan konsultasi ZISWAF, layanan ceramah keagamaan dan lain-lain), (3) memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan ketertarikan berdonasi (SMS, Infak via ATM, website dan lain-lain), (4) Menambah persebaran kotak infak (Ridwan, 2013).

Sedangkan untuk pelaksanaan pendistribusian alokasinya adalah pihak LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mengambil 12,5% dari zakat, dan untuk infak/sedekah sebesar 20% dari dana yang terkumpul dilakukan dengan disalurkan dengan 2 cara, pendistribusian secara konsumtif dan produktif melalui 4 rangkaian program kerja LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu program Pendidikan, sosial kemanusiaan, dakwah dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori milik Fakhrudin yang mengatakan bahwa pentasyarufan yang profesional dan selektif dapat mewujudkan keberhasilan dan kedayagunaan dana zakat, infak dan sedekah yang tepat sasaran untuk hal yang konsumtif maupun produktif (Fakhrudin, 2008).

Manajemen pengawasan pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto diawasi langsung oleh Kepala Direktur untuk memantau kegiatan dan kepengurusan dalam kurun waktu 1 minggu sekali. Sedangkan pengawasan harian dilakukan oleh manajer bagian

yang memonitoring secara langsung di kantor maupun secara jarak jauh dalam jaringan atau online. Pengawasan tersebut sesuai dengan teori G.R Terry bahwa pengawasan dilakukan dengan memeriksa, memastikan dan memantau kinerja untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap persoalan potensial sebagai upaya pencegahan agar tidak timbul masalah yang serius (Terry, G & Rue, L, 2010).

b. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

Berdasar hasil penelitian, ditemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan penghimpunan zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto adalah pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri dan tidak ada kewajiban secara kelembagaan. Faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kendaraan operasional harian serta lokasi kantor yang kurang strategis.

Sedangkan, faktor pendukung dalam pelaksanaan dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu pengurus yang berkompeten, kewajiban secara agama dan Adanya Undang-Undang yang mengatur. Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto didukung adanya rancangan program yang jelas, kesediaan dana, dan banyaknya masyarakat yang masih dibawah kemiskinan.

Manajemen penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto pada tahap perencanaan sudah baik dengan menentukan sasaran, menentukan tujuan, menentukan jadwal, dan menentukan metode, tahap pengorganisasian LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melakukan proses perekrutan anggota pengurus sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan, mempunyai sifat jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto juga membuka relawan untuk membantu baik itu dalam penghimpunan maupun dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Manajemen by proses pada lembaga zakat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya proses mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yang tepat guna dan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa LAZNAS Al Irsyad memiliki manajemen by proses yakni melibatkan semua pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penghimpunan ZIS secara *maintenance*, jemput bola, membuka konter-konter di masjid internal, event sosial (kisah islami dan training motivasi), serta penyebaran kaleng. Sedangkan penghimpunan secara tidak langsung misalnya melalui marketing di media sosial, zakat online dengan mentransfer ataupun melalui scan barcode. Pelaksanaan manajemen penyaluran ZIS pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dengan prosesntase 12.5% untuk LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dari zakat, sedangkan 20% alokasi

infak dan sedekah disalurkan untuk hal konsumtif dan produktif melalui 4 rangkaian program andalan yakni pendidikan, sosial kemanusiaan, dakwah dan Kesehatan. Pada tahap pengawasan, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto diawasi oleh Kepala Direktur Yayasan secara berkala, sedangkan sehari-hari pengawasan dilakukan oleh manajer bagian masing-masing divisi meskipun masih kurang maksimal dalam manajemen pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrudin. (2008). Fikih dan Manajemen Zakat di Indonesia. *UIN Malang Press*, 314-315.
- Hafidhudin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Inoed, A. (2005). *Anatomi Fiqh Zakat : Potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasanah, U. (2010). Manajemen Zakat Modern. *UIN Maliki Press*, 38-39.
- Purwokerto. (2021). *Laḥiṣ Al Irsyad Islamiyyah*. Diambil kembali dari Profil Lembaga : <http://lazisalirsyadislamiiyya.org:http://lazisalirsyadislamiiyyah.org/profil lembaga/>
- Ridwan, A. (2013). *Manajemen Baitul Mal Watamwil*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahroni, O. (2018). *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers.
- Salam, D. (2004). *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soedewo, E. (2004). *Manajemen Zakat : Tinggalkan 15 Tradisi, Terapkan 4 Prinsip Dasar*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Sudaryono. (2017). *Manajemen Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Centre for Academic Publishing Service).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G & Rue, L. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.